

**ANALISIS DEFORESTASI DI TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT
STUDI KASUS DESA RENAH PEMETIK MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PENGINDERAAN JAUH**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Sains Strata Satu (s1)*



Oleh:

ANDRIAN

NIM : 17136125

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

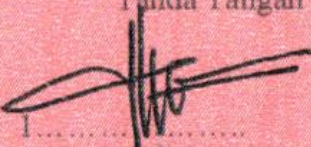
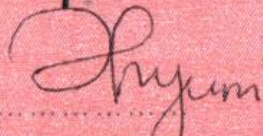

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan tim penguji
Skripsi departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari rabu tanggal 13 desember 2023 pukul 10.40 WIB

ANALISIS DEFORESTASI DI TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT STUDI KASUS DESA RENAH PEMETIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENGINDERAAN JAUH

Nama : Andrian
NIM : 17136125/2107
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Risky Ramadhan, S.Pd, M.Si	1..... 
Penguji 1	Dr. Ayuni S.T, M.Si	2..... 
Penguji 2	Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc	3..... 



Afriya Khaidir, S.Pd, M.Kum, MAPA, Ph.D
NIP: 196804111990031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Analisis Deforestasi Di Taman Nasional Kerinci Seblat Studi Kasus Desa Renah Pemetik Menggunakan Pendekatan Penginderaan Jauh
Nama : Andrian
NIM : 17136125/2107
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2023

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Febriandi, S.Pd M.Si
19710222200222121001

Pembimbing



Risky Ramadhan, M.Si
1999004192019031013



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN GEOGRAFI**

Jalan. Prof Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Andrian
NIM/BP : 17136125/2017
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul

“Analisis Deforestasi di Taman Nasional Kerinci Seblat Studi Kasus Desa Renah Pemetik Menggunakan Pendekatan Penginderaan Jauh” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

Diketahui oleh
Ketua jurusan geografi

Dr. Febriandi, S.Pd M.Si
NIP: 19710222200222121001

Kota Padang, Februari 2024
Saya yang menyatakan

Andrian
NIM: 17136125/2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis deforestasi di Taman Nasional Kerinci Seblat, khususnya di Desa Renah Pemetik, selama periode 2014 hingga 2022. Tujuan penelitian melibatkan pemahaman tingkat konversi lahan hutan menjadi lahan perkebunan, identifikasi lokasi perambah, dan penentuan faktor pendorong perambahan oleh masyarakat di wilayah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan penginderaan jauh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama delapan tahun terakhir, terjadi konversi lahan hutan menjadi lahan perkebunan seluas 9.217,25 hektar di Desa Renah Pemetik. Deforestasi tersebut memengaruhi berbagai zona Taman Nasional Kerinci Seblat, termasuk Hutan Produksi, Taman Nasional, Zona Inti, Zona Rehabilitasi, dan Zona Rimba. Data citra satelit Quikbird dari Google Earth mengidentifikasi 2.619 titik rumah perambah di Desa Renah Pemetik, di antaranya 960 titik berada di dalam wilayah Taman Nasional Kerinci Seblat, dan 1.659 titik di luar wilayah tersebut. Faktor pendorong utama perambahan di Desa Renah Pemetik didasarkan pada hasil penelitian yaitu karena adanya faktor ekonomi dan ajun arah. Deforestasi yang terjadi disebabkan oleh pembukaan lahan untuk perkebunan menjadi penyebab utama perubahan lahan di Taman Nasional Kerinci Seblat, khususnya di wilayah Renah Pemetik, selama periode 2014 hingga 2022. Studi ini memberikan wawasan penting untuk merumuskan kebijakan konservasi hutan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan di kawasan ini.

Kata kunci : Deforestasi, Penginderaan Jauh, Taman Nasional

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi penelitian ini. Adapun judul Skripsi penelitian yang penulis ajukan adalah “Analisis Deforestasi di Taman Nasional Kerinci Seblat studi kasus Desa Renah Pemetik menggunakan pendekatan penginderaan jauh”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian Skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling penulis yang mendukung dan membantu. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Risky Ramadhan, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Ahyuni ST, M.Si selaku Dosen penguji 1
3. Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc selaku Dosen penguji 2 dan sebagai Dosen Pembimbing akademik
4. Bapak dan Ibu Dosen Staff Tata Usaha Departemen Geografi,
5. kepada Orang Tua penulis yang selalu mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini, memberikan doa, motivasi, dukungan moral, dan materi,
6. Sahabat seperjuangan Aziz Kurniawan, Rifky Kurnia, Fajri Azhari, dan semua pihak yang sudah memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. dan akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi sempurnanya Skripsi ini.

Padang, Februari 2024

Penulis,

Andrian

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Hutan	7
2. Taman Nasional	7
3. Deforestasi	8
4. Pendekatan Ilmu Geografi Dalam Deforestasi.....	10
B. Penelititan Relevan	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Alat dan bahan Penelitian.....	16
C. Populasi dan Sampel	17

D. Tahap Lapangan.....	18
E. Teknik Pengumpulan data.....	19
F. Teknik analisa data.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi wilayah penelitian	24
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 2: Peta Administasi Kabupaten Kerinci	28
Gambar 3: Peta Zonasi TNKS Kabupaten Kerinci	32
Gambar 4: Zonasi TNKS Renah Pemetik.....	34
Gambar 5: Peta Kawasan hutan Kabupaten Kerinci	38
Gambar 6 : Peta Kawasan Hutan Renah Pemetik.....	40
Gambar 7: Peta Tutupan lahan 2014	44
Gambar 8: Peta tutupan lahan 2022.....	46
Gambar 9: Grafik Perubahan lahan	49
Gambar 10: Peta lokasi sampel uji akurasi.....	51
Gambar 11: Peta kawasan hutan yang terjadi deforestasi	63
Gambar 12: Peta Zonasi TNKS yang terjadi deforestasi	66
Gambar 13 : Hutan yang mejadi perkebunan	67
Gambar 14: Kerusakan hutan akibat pembukaan lahan perkebunan	67
Gambar 15: peta Lokasi Rumah di Renah Pemetik	71
Gambar 16 Diagram Faktor Pendorong.....	77
Gambar 17: Diagram Asal Perambah.....	79
Gambar 18: Peta lokasi pengambilan sampel	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Alat yang digunakan	16
Tabel 2 : bahan yang digunakan.....	17
Tabel 3 : Teknik pengumpulan data	19
Tabel 4 : Luas daerah menurut Kecamatan di Kabupaten Kerinci	26
Tabel 5: Rata-rata curah hujan Kabupaten Kerinci.....	29
Tabel 6 : Zonasi TNKS Kabupaten Kerinci	31
Tabel 7: Zonasi TNKS Renah Pemetik	33
Tabel 8 :Penggunaan Lahan Kabupaten Kerinci	36
Tabel 9: Status hutan Kabupaten Kerinci	37
Tabel 10: Status hutan Renah Pemetik	39
Tabel 11: Tutupan Lahan Renah Pemetik Tahun 2014	43
Tabel 12 : Tutupan lahan Renah pemetik Tahun 2022	45
Tabel 13: Tabel perubahan lahan	48
Tabel 14: Uji Akurasi.....	52
Tabel 15: Luas Status Hutan Renah Pemetik	61
Tabel 16: kawasan hutan yang terdampak deforestasi.....	62
Tabel 17: Zonasi TNKS di Renah Pemetik	64
Tabel 18: Zonasi TNKS di Renah Pemetik yang terdampak deforestasi	65
Tabel 19: Jumlah rumah Renah Pemetik	68
Tabel 20: Rumah yang berada di dalam TN Kerinci Seblat	69
Tabel 21: Rumah yang berada di Luar TN Kerinci Seblat	69
Tabel 22: Faktor pendorong	72
Tabel 23: Asal Peladang / Perambah lahan	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Hutan Indonesia merupakan salah satu paru dunia yang menyumbangkan oksigen untuk keberlangsungan makhluk hidup karbon dioksida dan menghasilkan gas oksigen yang diperlukan oleh manusia (Shafitri, Prasetyo, & Haniah, 2018). Selain itu hutan juga merupakan sumber daya alam yang berperan penting pada lini kehidupan, baik dari ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Widodo & Sidik, 2020). Kawasan hutan yang semakin berkurang menyebabkan punahnya berbagai jenis spesies, sehingga menyebabkan berbagai dampak termasuk menimbulkan efek gas rumah kaca (Novalia, 2017). Permasalahan hutan yang paling utama muncul teridentifikasi menjadi Lima yang satu diantaranya yaitu kerusakan lahan yang disebabkan oleh penebangan hutan, dan alih fungsi lahan untuk perkebunan (Akhmaddhian, 2016).

Data dari *Greenpeace*, Indonesia adalah negara penyumbang emisi gas karbon ketiga setelah negara Amerika Serikat dan negara Tiongkok sekitar 80 % yang disebabkan oleh pembakaran hutan, pembakaran hutan juga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia seperti dapat menimbulkan sesak nafas berkepanjangan (Han, Goleman, Boyatzis, & Mckee, 2019).

Sejak 2001 hingga 2021, Jambi telah kehilangan 1.750.000 hektar pohon. Ini mewakili pengurangan 39% tutupan pohon dan pengurangan 1, 27 Gt emisi CO₂e sejak tahun 2000. Empat wilayah teratas, yang menyumbang

60% dari total kehilangan tutupan pohon dari tahun 2001 hingga 2021, adalah Tebo dengan kehilangan tutupan pohon terbesar 294.000 ha, Batang Hari dengan 255.000 ha, Muaro Jambi dengan 249.000 ha, dan Tanjung Jabung 240.000 ha (*Global Forest Watch*, 2021).

Kegiatan perambahan hutan yang terjadi di Taman Nasional Kerinci Seblat telah mampu mengikis kelestarian dari Taman Nasional Kerinci Seblat dan hutan lindung lainnya yang berada di daerah ini. Taman nasional merupakan “kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli yang dikelola dengan sistem zonasi untuk keperluan ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budidaya tumbuhan dan satwa, pariwisata dan rekreasi (Fauzani,2018).

Perambahan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat untuk kegiatan pertanian disebabkan karena adanya kebutuhan lahan pertanian, karena hanya sedikit masyarakat yang memiliki lahan pertanian. Jika batas kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat tidak jelas atau tidak diketahui oleh masyarakat setempat maka peluang terjadinya perambahan semakin besar, tidak jelasnya batas kawasan taman nasional akan menyebabkan persoalan yang serius bagi administrasi taman nasional (Fauzani,2018).

Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat di Kabupaten Kerinci bahwa potensi perambahan hutan di kawasan TNKS wilayah Provinsi Jambi pada tahun 2013 terjadi perambahan hutan sebanyak 28.255 ha, pada tahun 2014 sebanyak 28.255 ha, pada tahun 2015 sebanyak 28.255 ha, pada tahun 2016 sebanyak 28.255 ha dan pada tahun 2017 sebanyak 28.255 ha.

Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Kerinci potensi perambahan hutan yang terjadi pada tahun 2013 adalah sebanyak 24.700 ha dan pada tahun 2014 sebanyak 6.720 ha, untuk tahun-tahun setelahnya belum terdata di kantor Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat (BBTNKS).

Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) merilis bahwa tren perambahan hutan di wilayah TNKS mulai meningkat secara signifikan sejak 1985 hingga sekarang. Data UNESCO menyebutkan, awal dekade 1990 terdapat 62 ribu hektare lahan di dalam kawasan TNKS yang dibuka secara ilegal. Angka ini terus melonjak tajam hingga tahun 2010 di mana tercatat nyaris 90 ribu hektare lahan TNKS yang dirambah dan pada 2015 sedikitnya 130 ribu hektare lahan yang sudah dibuka oleh masyarakat. Kondisi ini memberi catatan merah bagi pemerintah dan swasta untuk ikut andil dalam menekan angka perambahan hutan di TNKS (www.Republika.co.id, Tahun2021).

Renah Pemetik adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci, Renah Pemetik sebetulnya merupakan kawasan enklav, di mana kawasan ini sebelumnya masuk ke dalam kawasan TNKS. Pemerintah memutuskan mengeluarkan kawasan ini dari TNKS agar masyarakat adat secara legal bisa mengolah tanah di dalam kawasan ini. Prinsip kearifan lokal dinilai pemerintah menjadi benteng pertahanan atas perambahan hutan (www.Republika.co.id, Tahun 2021).

Namun bertambahnya jumlah penduduk dan majunya perekonomian Kabupaten Kerinci membuat upaya penambahan lahan pertanian dan

perkebunan terus meningkat. Kondisi ini membuat kawasan TNKS yang seharusnya steril dari aktivitas manusia, justru menjadi sasaran perambahan hutan. Tak ayal, pembukaan hutan di kawasan TNKS secara ilegal untuk perkebunan kopi dilegal oleh sebagian kecil masyarakat setempat (www.Republika.co.id, Tahun 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Renah Pemetik, dengan judul **“Analisis Deforestasi Di Taman Nasional Kerinci Seblat Studi Kasus Desa Renah Pemetik Menggunakan Pendekatan Penginderaan Jauh”**

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sejak tahun 2001 sampai 2021 Provinsi Jambi telah kehilangan 1.750.000 hektar pohon
2. Kegiatan perambahan lahan di Taman Nasional Kerinci Seblat telah mampu mengikis kelestarian dari Taman Nasional Kerinci Seblat dan hutan lindung lainnya.
3. Perambahan lahan di Taman Nasional Kerinci Seblat disebabkan kebutuhan untuk lahan pertanian karena keterbatasan lahan pertanian.
4. Perambahan lahan Taman Nasional Kerinci Seblat di desa Renah Pemetik terjadi karena masyarakat ingin membuka lahan untuk dijadikan perkebunan kopi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti memberikan batasan pada masalah yang telah ditemukan di atas sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Renah Pemetik
2. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer
3. Dalam penelitian ini hanya mengetahui lokasi sebaran perambahan hutan yang berada di wilayah TNKS yang terjadi di Desa Renah Pemetik dan faktor pendorong masyarakat merambah hutan di lahan Taman Nasional Kerinci Seblat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti mengambil rumusan dari masalah yang telah dibatasi sebagai berikut:

1. Berapa luas Deforestasi hutan Taman Nasional Kerinci Seblat di Desa Renah Pemetik selama rentang tahun 2014 sampai tahun 2022?
2. Dimana lokasi perambah lahan di Taman Nasional Kerinci Seblat di Desa Renah Pemetik?
3. Apa yang menjadi faktor pendorong masyarakat untuk membuka lahan di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat di Desa Renah Pemetik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Luas Deforestasi di Taman Nasional Kerinci Seblat di Desa Renah Pemetik selama rentang tahun 2014 sampai dengan 2022.
2. Untuk mengetahui lokasi perambah yang ada di wilayah hutan Taman Nasional Kerinci Seblat di Desa Renah Pemetik.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong masyarakat melakukan perambahan di dalam wilayah Taman nasional Kerinci Seblat di Desa Renah Pemetik.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka didapatkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa memberikan pengalaman dan wawasan untuk melakukan penelitian tentang deforestasi lahan Taman Nasional Kerinci Seblat di Desa Renah Pemetik dan Sebagai Syarat tugas akhir mendapat Gelar Sarjana Sains Geografi (S.Si)
2. Bagi masyarakat memberikan informasi tentang pentingnya Taman Nasional bagi masyarakat dan makhluk hidup lainnya.
3. Bagi lembaga pemerintah sebagai penelitian lanjutan dan evaluasi terkait tentang perambahan lahan di Taman Nasional Kerinci Seblat.
4. Bagi peneliti berguna sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai studi literatur penelitian lanjutan.